

Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya

Rahayu Mardikaningsih, Ella Anastasya Sinambela*, Didit Darmawan, Samsul Arifin, Arif Rachman Putra

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: easinambela@gmail.com

Abstrak–Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemi Covid 19 tertuju pada masyarakat kurang mampu di wilayah yang terdampak peristiwa ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya dalam hal kebutuhan pokok guna untuk bertahan pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk dari perwujudan sikap kepedulian, saling menolong. Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk dari sifat nabusia yang memiliki simpati dan empati. Bakti sosial merupakan kegiatan yang mencerminkan adanya rasa peduli kepada masyarakat yang membutuhkan serta keinginan untuk menolong meringankan kebutuhan hidupnya. Salah satunya dengan berbagi sembako yang merupakan cabang dari bakti sosial sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama sehingga akan membangun keakraban antara masyarakat dengan seluruh civitas akademika Universitas Sunan Giri. Sasaran dari kegiatan pembagian sembako ini dinilai telah tercapai untuk meringankan masyarakat yang terkena imbas dari Covid-19 khususnya masyarakat yang tidak mampu dengan harapan dapat membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Bakti sosial; Bantuan Sembako; Masyarakat Kurang Mampu; Pengabdian Masyarakat; Pandemi Covid 19

Abstract–Community service activities during the COVID-19 pandemic were aimed at underprivileged communities in areas affected by this event. This service activity was carried out to help the community in the Sidotopo Wetan Village, Surabaya City in terms of basic needs in order to survive the Covid-19 pandemic. Social service activities are a form of embodiment of caring attitudes, helping each other. Social service activities are a form of nabusia nature that has sympathy and empathy. Social service is an activity that reflects a sense of caring for people in need and a desire to help alleviate their needs. One of them is by sharing basic needs which is a branch of social service as a community service activity. With this activity, we can forge a relationship between each other so that it will build intimacy between the community and the entire academic community of Sunan Giri University. The target of this basic food distribution activity is considered to have been achieved to relieve the people affected by the Covid-19 and those who cannot afford it in the hope of alleviating the community's needs.

Keywords: Social Service; Food Assistance; Poor People; Community Dedication; COVID-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid1-19 mengakibatkan permasalahan bagi masyarakat. Seluruh aspek kehidupan seperti aspek kesehatan, aspek ekonomi dan aspek sosial menjadi terancam. Sebagai upaya untuk memperlambat penyebaran Covid-19 dan untuk melindungi layanan kesehatan dari kepadatan penduduk, pemerintah di banyak negara memperkenalkan langkah-langkah pencegahan yang ketat pada awal pandemi yang menyebabkan penutupan sekolah, banyak bisnis, dan seluruh sektor ekonomi. Hal ini memiliki konsekuensi langsung pada perekonomian masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya kurang lebih sama dengan yang dirasakan masyarakat di daerah lain. Keadaan yang seperti ini membuat ketahanan masyarakat mengalami kerentanan sosial. Kerentanan ini mengancam kestabilan kehidupan masyarakat. Hal ini mengakibatkan turunnya produktivitas masyarakat, permasalahan pada mata pencaharian serta akan menimbulkan kecemasan sosial di masyarakat (Aprilianti, 2011). Dengan demikian kondisi ini akan mengancam kesejahteraan sosial masyarakat. Terdapat permasalahan mengenai kondisi ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari dengan keadaan pandemi Covid-19.

Secara sosial, di setiap populasi di kelas ekonomi ke bawah terdapat ketidakmerataan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan dan perumahan. Pada kelompok masyarakat ini, ada perjuangan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi seperti ini berdampak pada kelayakan hidup, ketercukupan gizi, kesejahteraan hidup (Wisnujati, 2011). Anak-anak mungkin terpenuhi makan namun tidak cukup gizi, mereka rentan dengan penyakit (Ali, 2011). Pada kelompok lansia, kondisi kemiskinan dapat mempengaruhi kesehatan mental seperti stres yang berlebihan (Issalillah, 2022).

Kerawanan pangan dapat terjadi dengan indikasi pola makan yang terganggu dan asupan makanan yang berkurang. Kebutuhan akan bantuan pangan, yang merupakan akibat dari pendapatan yang tidak mencukupi. Selama pandemi, tingkat pemutusan hubungan kerja meningkat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan tidak dapat menemukan pekerjaan lain. Potensi kelaparan dapat terjadi. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan setidaknya berasal dari bantuan sembako.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para dosen sebagai wujud kepedulian serta tindakan nyata untuk upaya berperan menolong masyarakat yang berada pada lokasi pengabdian yang ditentukan. Saat ini pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara berbagi sembako pada masyarakat kurang mampu yang berlokasi di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya. Bahan pokok seperti beras dan mie instan merupakan barang yang sangat berarti bagi masyarakat untuk dapat bertahan

hidup pada masa pandemi saat ini. Walaupun kegiatan ini tidak dapat dilakukan secara merata pada Kelurahan Sidotopo Wetan tetapi dapat meringankan beban sebagian masyarakat untuk dapat bertahan hidup pada keadaan pandemi yang belum diketahui kapan berakhir. Kondisi sebagian daerah pada kelurahan tersebut cukup memprihatinkan.

Alasan dipilih Kelurahan Sidotopo Wetan sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat karena di daerah tersebut masih ada pemukiman kumuh. Hal itu menunjukkan masih ada masyarakat kurang mampu yang perlu dibantu. Pemukiman warga dinyatakan sebagai pemukiman kumuh apabila pemukiman tersebut tidak layak huni. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan sebuah pemukiman dinyatakan sebagai pemukiman kumuh antara lain, tingginya kepadatan bangunan pada luas tanah yang terbatas, kualitas bangunan yang umunya rendah, adanya rawan penyakit sosial serta penyakit lingkungan, tidak adanya prasarana lingkungan yang memadai, memiliki potensi membahayakan warga yang menjadi penghuninya. Sebanyak 1.780 unit rumah di Kelurahan Sidotopo Wetan tidak memiliki surat legalitas lahan yang sah sesuai peraturan pemerintah. Hal ini mengakibatkan Kelurahan Sidotopo Wetan menjadi salah satu wilayah kumuh yang ada di Kota Surabaya. Ruang lingkup kawasan yang dipantau adalah kawasan permukiman kumuh karena pada wilayah ini masyarakatnya merupakan warga dengan pendidikan rendah yang mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat serta sistem sosial yang rentan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya dalam hal kebutuhan pokok guna untuk bertahan pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini juga mampu memberikan pengenalan terhadap keberadaan Universitas Sunan Giri di Surabaya namun yang lebih utama adalah dosen melakukan upaya untuk selalu berbagi bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan khususnya di saat pandemi saat ini. Bagi perguruan tinggi sendiri dapat merasakan manfaat secara tidak langsung dengan dikenalnya nama perguruan tinggi oleh masyarakat sekitar bahwa perguruan tinggi memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Ada upaya untuk menumbuhkan sifat peduli pada warga masyarakat yang mampu pada warga yang tidak mampu untuk berbagi guna meringankan beban dari masyarakat terdampak.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum melaksanakan kegiatan, dilakukan survei daerah yang dapat dibantu untuk pembagian sembako yang sudah direncanakan. Pada kegiatan ini dipilihlah wilayah kumuh di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa faktor yang menjadi kriteria kami untuk memilih tempat tersebut namun yang diutamakan adalah tertuju pada masyarakat kurang mampu. Jumlah sembako yang akan dibagikan untuk masyarakat tersebut memang tidak banyak namun setidaknya kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat serta menjadikan dorongan untuk pihak lain agar ikut peduli dan mengadakan kegiatan seperti ini.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan test antigen untuk menjaga agar para peserta tidak membawa dan menularkan virus Corona Covid-19 pada masyarakat yang akan dikunjungi. Setelah memastikan hasil test negatif maka dilaksanakanlah pembagian sembako yang dimulai pada pagi hari, dengan target maksimal pembagian sembako ini hanya dilaksanakan dalam tiga jam mengingat masih dalam masa PPKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimulai dari pembagian kepada rumah-rumah warga yang terdampak covid-19 untuk membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Meski sedikit jumlah bantuan yang diberikan saat pandemi ini namun akan terasa begitu besar manfaatnya. Selain pembagian sembako juga kegiatan ini menyampaikan bahwa tetap harus melakukan protokol kesehatan dan edukasi bahwa bila tidak ada kepentingan diharapkan tidak keluar rumah atau melakukan aktivitas diluar rumah. Apalagi Covid 19 varian Delta telah merebak kemana-mana sehingga masyarakat perlu juga untuk diingatkan agar waspada pada penyebarannya. Masyarakat tetap harus menjalankan anjuran pemerintah mengenai protokol kesehatan dengan 5M yaitu, menggunakan masker, mencuci tangan dengan rutin. Menjaga jarak selalu, menghindari adanya kerumunan, dan mengurangi tingkat mobilitas. Berikut dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan.

Sistem pendistribusian paket sembako dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif. Kegiatan dari awal pengumpulan data dan proses pelaksanaannya melibatkan dosen secara langsung. Dosen berperan untuk melihat fenomena lebih luas serta menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang kurang mampu yang menjadi tujuan dari kegiatan ini. Paket sembako diberikan kepada warga yang benar-benar kurang mampu. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan survey langsung kepada masyarakat. Pembagian sembako dilakukan secara langsung yaitu dengan mengantarkan paket sembako ke rumah-rumah warga yang dituju. Pada saat membagikan paket sembako, tim pengabdian kepada masyarakat tetap melaksanakan protokol kesehatan

yaitu tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan tidak melakukan jabat tangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan kami dilakukan dengan proses interaksi langsung dengan target awal kami.

Ada 100 paket sembako yang berhasil dibagikan kepada masyarakat sasaran. Pembiayaan dari pengadaan paket sembako diperoleh dari tiga unsur, yaitu sumbangan mandiri dari para dosen pelaksana, bantuan dari kampus, dan bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Kegiatan ini terdapat unsur pendukung seperti bantuan dari tokoh masyarakat dan adanya respon positif dan partisipasi masyarakat sekitar yang menunjukkan keluarga yang benar-benar memerlukan bantuan. Masyarakat juga memberikan saran pengembangan bagi pelaksana terkait program bantuan lanjutan. Di lain sisi, tidak ada hambatan yang berarti pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari pihak Universitas Sunan Giri dan masyarakat di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya. Masyarakat mengapresiasi baik dari kegiatan ini. Kegiatan pembagian sembako diharapkan mampu meringankan beban masyarakat di saat pandemik Covid-19 yang berdampak pada perekonomian keluarga. Setidaknya dengan sedikit bantuan yang diberikan kepada warga dapat memberikan harapan kepada warga untuk mampu bertahan.

4. KESIMPULAN

Dampak dari Pandemi Covid-19 mengakibatkan pola kehidupan pada seluruh masyarakat secara drastis tanpa terkecuali. Wabah virus ini mengakibatkan seluruh kegiatan perekonomian terganggu. Kondisi ini juga memberikan dampak pada penurunan perekonomian di Indonesia dan di dunia. Akibatnya banyak industri yang menghentikan kegiatan produksinya. Hal ini tentu saja berdampak pada masyarakat yang tidak dapat bekerja sehingga pendapatan rumah tangga menurun. Kondisi ini diperburuk dengan keadaan masyarakat yang menimbun bahan pokok untuk kepentingan pribadi sehingga barang menjadi mahal.

Dampak dari pandemi ini mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi lebih rendah atau tingkat konsumsi rumah tangga menurun. Adaptasi di sektor ekonomi sudah sulit dilakukan oleh rumah tangga dari kalangan kurang mampu. Bagi masyarakat ini kebutuhan pangan yang tetap dengan kondisi perekonomian yang menurun menyebabkan kekurangan pangan yang signifikan. Hal ini mengakibatkan adanya kekurangan pangan dan ketersediaan pangan yang sedikit di setiap rumah warga. Inilah menjadi gagasan awal dilakukan bakti sosial untuk melakukan kegiatan kemanusiaan untuk mengadakan berbagi sembako pada masyarakat kurang mampu. Meski sedikit jumlah yang diberikan namun antusias warga menyebabkan tim kami terharu melihat kejadian itu.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan bakti sosial merupakan bentuk perwujudan dari rasa kemanusiaan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila. Sebagai makhluk sosial kita juga perlu memperhatikan warga yang ada di sekitar terlebih lagi yang membutuhkan bantuan. Dengan berbagi sembako diharapkan warga yang membutuhkan dapat bertahan hidup pada era pandemik Covid-19. Dengan adanya kegiatan ini maka terjalin hubungan kekerabatan antara civitas akademika Universitas Sunan Giri dengan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yaitu untuk turut membantu masyarakat sekitar agar dapat bertahan pada masa pandemik saat ini. Pada akhir kegiatan kami memohon kepada Allah SWT agar diberikan rezeki yang halal kepada kita semua.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah lebih banyak kegiatan pengabdian masyarakat untuk pembagian sembako bagi masyarakat kurang mampu dan juga sosialisasi juga edukasi untuk tetap menjaga kesehatan sehingga tetap prima dalam mencari nafkah. Program lanjutan dapat dilakukan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat seperti memberikan keahlian kepada kelompok masyarakat pengangguran dan pembersihan lahan agar memenuhi unsur kelayakan kesehatan dan kebersihan. Kemiskinan, kerawanan pangan, dan gizi buruk memiliki konsekuensi serius bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, orang dewasa, dan lansia, termasuk risiko yang lebih besar untuk penyakit kronis dan kesehatan mental yang buruk. Di luar konsekuensi bagi individu dan keluarga, konsekuensi ini juga memiliki implikasi yang mahal bagi ekonomi dan sistem perawatan kesehatan. Pihak pemerintah pusat dan daerah memang telah memberikan bantuan pada masyarakat miskin dan program ini dapat mengurangi kerawanan pangan, mengurangi kemiskinan, mendukung stabilitas ekonomi, meningkatkan asupan makanan dan kesehatan, dan meningkatkan pembelajaran dan perkembangan. Meski demikian diperlukan pengawasan yang ketat agar bantuan tersebut tepat sasaran bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. K., Bullard, K. M., Beckles, G. L., Stevens, M. R., Barker, L., Narayan, K. M., & Imperatore, G. 2011. Household income and cardiovascular disease risks in U.S. children and young adults: analyses from NHANES 1999–2008. *Diabetes Care*, 34(9), 1998–2004.
- Aprilianti, E.T. 2011. Peran Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 36-47.
- Darmawan, D. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Revka Prima Media, Surabaya.

- Djaelani, M. 2021. Social Community Participation in Household Waste Management, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 37-39.
- Hutomo, S. & D. Darmawan. 2011. Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Keunggulan Bersaing, *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 13-22.
- Issalillah, F. 2022. The Elderly and the Determinants of Stress, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 9-12.
- Khayru, R.K., A. Chairunnas, & Supitriyani. 2021. Study on The Relationship Between Social Support and Entrepreneurship Intention Experienced by Adolescents, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 47-51.
- Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- Prassl, A. A., J. Cloyne., M. C. Dias., M. Parey., & J. P. Ziliak. 2020. The COVID-19 Economic Crisis. *Fiscal Studies*, 41(3), 489–492.
- Putra, A. R. 2019. Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Perencanaan dan Pengembangan Komunitas P4W-LPPM Institutue Pertanian Bogor.
- Sadyohutomo, M. 2008. Manajemen Kota dan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjamsi, N. & D. Darmawan. 2004. Peran Strategis Layanan pada Penyelenggaraan Pelayanan Publik, *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 83-95.
- Sudja'i, & Ernawati. 2021. The Influence of Business Capital and Owner's Personality on Small & Medium-Sized Enterprises (SMEs) Development, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 40-43.
- Sun, J., Knowles, M., Patel, F., Frank, D., Heeren, T., & Chilton, M. 2016. Childhood adversity and adult reports of food insecurity among households with children. *American Journal of Preventive Medicine*, 50(5), 561–572.
- Surur, A.M. 2011. Efektifitas Pengelolaan Rusunawa Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 17-26.
- Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman
- Wisnujati, N.S. 2011. Upaya dan Permasalahan Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur Tahun 2011, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-17.
- Wisnujati, N.S. 2012. Kaji Ulang Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pemenuhan 11 Hak Dasar Penduduk Miskin Pada Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur Tahun 2011, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- World Health Organization. Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected: interim guidance. Jenewa: World Health Organization; 2020. (<https://apps.who.int/iris/handle/10665/332879>).
- Yulianti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. 2013. Psikologi Pendidikan, Spektrum Nusa Press, Jakarta.